

Peningkatan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPAS Letak Dan Kondisi Geografis Beserta Kekayaan Alam Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas 5A SDN

Mahfudz Hidayat¹, Ninik Indawati², Ariza Dwi Astuti³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
ppg.mahfudzhidayat67@program.belajar.id*

Abstract: This research aims to determine the use of the Problem Based Learning (PBL) model in increasing learning activity so that learning is not teacher-centered. This type of research is Classroom Action Research carried out at SDN Bakalan Krajan 1 Malang in the even semester 2023/2024. The subjects of this research were 27 people in class 5A. The stages in this research are: 1) Plan, 2) Action, 3) Observe, 4) Reflect. Data collection techniques use observation and direct learning in class. Data were analyzed descriptively and presented in table form. The application of the Problem Based Learning (PBL) learning model to increase students' active learning in science and science subjects, material on geographic location and conditions along with natural resources, research results show that the percentage in the first cycle of the first meeting was 74%. The first cycle of the second meeting, the percentage was 87%. The second cycle of the first meeting, the percentage was 89%. In the second cycle of the second meeting, the percentage of student activity was 90%. So as to obtain an increase in student activity by 9% by using the Problem Based Learning learning model.

Key Words: Activeness, Model, Problem Based Learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan keaktifan belajar agar pembelajaran tidak berpusat pada guru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN Bakalan Krajan 1 Malang pada semester genap 2023/2024. Subyek penelitian ini yaitu kelas 5A sejumlah 27 orang. Tahapan dalam penelitian ini yaitu: 1) Plan, 2) Action, 3) Observe, 4) Reflect. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan pembelajaran langsung di kelas. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi letak dan kondisi geografis beserta kekayaan alam hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus pertama pertemuan pertama persentase sebesar 74%. Siklus pertama pertemuan kedua persentase sebesar 87%. Siklus kedua pertemuan pertama persentase sebesar 89%. Siklus kedua pertemuan kedua persentase keaktifan siswa sebesar 90%. Sehingga memperoleh peningkatan keaktifan peserta didik sebanyak 9% dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata kunci : Keaktifan, Model, Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya ialah proses usaha secara sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari hasil interaksi dengan lingkungan, sedangkan pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang telah di rancang atau kompetensi yang harus di kuasai oleh peserta didik (Suarim & Neviyarni, 2021). Keberhasilan pembelajaran (*transfer of value*) di sekolah menjadi salah satu peran penting dari seorang guru yang mampu merancang sebuah pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan menyeleraskan sesuai dengan kebutuhannya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lamawi, 2013). Proses pembelajaran di selenggarakan secara interaktif, menyenangkan, berkesan bagi peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat minatnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sangat mengharapkan peserta didik mampu berperan aktif. Keaktifan yang dimaksud yakni peserta didik berpartisipasi secara penuh untuk mendengarkan, memperhatikan, merespon pertanyaan atau perintah dari guru (Khasanah, 2016). Beberapa indikator keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya : a) Keberanian, keinginan untuk menunjukkan masalah; b) Berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan merespon jika diberikan kesempatan; c) Bebas dalam berkreaitivitas untuk mencapai keberhasilan tanpa tekanan dari guru maupun pihak lain (Murni, 2021). Keaktifan belajar peserta didik menjadi sebuah pencapaian keberhasilan belajar dan akan berpotensi pada peningkatan pengetahuan dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Upaya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dapat dengan memilih model pembelajaran, media interaktif, video pembelajaran, metode diskusi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian PTK Edy, Stefanus dan Agustina tahun 2019, menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang tuntas hanya 68% dan meningkat ke siklus II menjadi 91%. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa sangat aktif sebanyak 7 siswa (32%), siswa aktif 8 siswa (36%) dan siswa cukup aktif menjadi 7 siswa (32%). Peningkatan terjadi pada siklus II dengan siswa sangat aktif sebanyak 17 siswa (77%), siswa aktif menjadi 5 siswa (23%). Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karangtengah 01 (Sispariyanto, Relmasira, Tyas Asri Hardini, & Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar, 2019).

Hasil penelitian PTK Epriliana tahun 2019, menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 73,25% (kategori baik), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,79% (kategori sangat baik). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 9,54%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VB SD Muhammadiyah Condongcatur (Keguruan, Ilmu, & Dahlan, 2019). Sedangkan Hasil penelitian PTK Ahmad tahun 2019, menunjukkan adanya peningkatan keaktifan pada proses pembelajaran dengan perolehan data keaktifan pada saat pra siklus yaitu dari 33 siswa terdapat 17 siswa dengan persentase 51.51%, meningkat menjadi 81.82% dengan jumlah 27 siswa pada siklus I. Dan meningkat lagi menjadi 93.94% dengan jumlah 31 siswa pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa terjadi dikarenakan siswa telah memahami konsep pembelajaran Tematik melalui langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran *Picture And Picture*, dan siswa lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Kharis, 2019).

Adapun penelitian terdahulu sebagaimana yang telah di paparkan diatas, menunjukkan berbagai peran guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, model pembelajaran kooperatif tipe make a match, model pembelajaran *Picture And Picture*. Semua model pembelajaran yang di pilih oleh guru tidak ada yang salah, semua ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan model pembelajaran didasarkan pada mata pelajaran yang akan di sampaikan dengan menyesuaikan karakteristik dan kondisi pada lingkungan sekolahnya. Guru memilih untuk menggunakan model, pendekatan, dan strategi

pembelajaran serta mengkombinasikan dengan memanfaatkan media pembelajaran guna mendukung ketercapaian rancangan pembelajaran yang telah disusun.

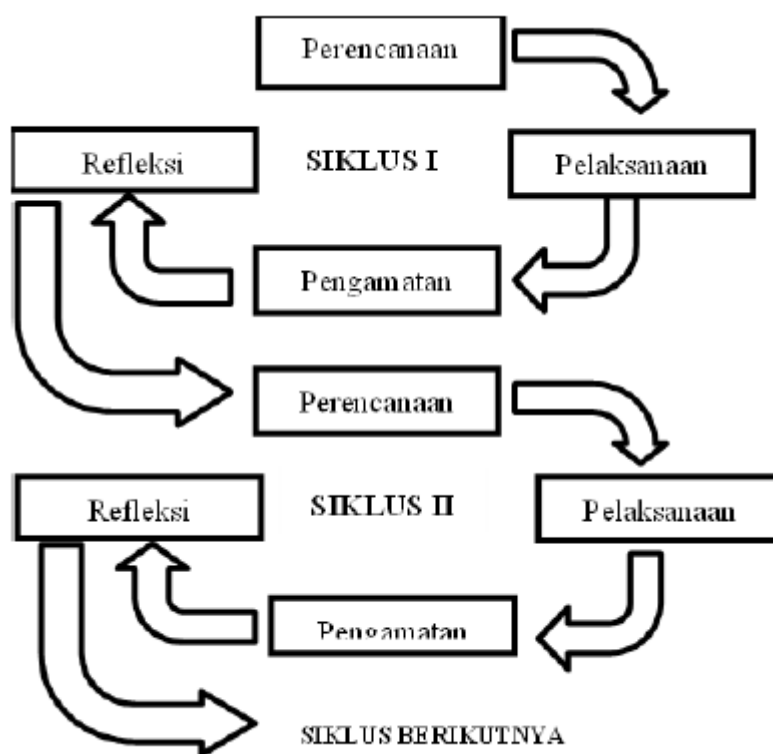
Berdasarkan praktik *microteaching*, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPAS materi letak dan kondisi geografis beserta kekayaan alam pada kelas 5A SDN Bakalan Krajan 1 Malang tanggal 29 Februari 2024 menggunakan model pembelajaran kontekstual *learning* di dapatkan hasil bahwa proses pembelajaran dikelas masih berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Peserta didik belum aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih cenderung mendengar dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada kesempatan tanya jawab, hanya beberapa peserta didik yang berani menyampaikan pendapatnya. Dalam implementasinya guru juga telah menggunakan teknologi dalam penyampaian pembelajaran yakni melalui platform google earth guna menampilkan peta dunia secara menyeluruh. Evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung yakni pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered approach*).

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi letak dan kondisi geografis beserta kekayaan alam. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan satu menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) karena dasar dari kedua mata pelajaran ini berfokus dalam pengembangan keterampilan inkuiri atau kemampuan berpikir ilmiah. IPAS merupakan mata pelajaran yang ditujukan untuk membangun kemampuan literasi sains dasar (Penyusun, 2024). Guna meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar diperlukan model pembelajaran yang tepat. Upaya yang dilakukan peneliti ialah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Upaya meningkatkan keaktifan peserta didik merupakan hal penting dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik yakni model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ialah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif dengan melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Zadugisti, 2010). Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan tentang penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial materi letak dan kondisi geografis beserta kekayaan alam guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas 5A SDN Bakalan Krajan 1 Malang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ialah penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, serta memunculkan pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas. Fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan dan kemudian dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi (Susilowati, 2018). Dalam hal ini menggunakan desain penelitian model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yaitu meliputi : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus sampai dirasa mendapat hasil yang optimal. (Mu'alimin & Hari, 2014).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan februari hingga maret. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5A SDN Bakalan Krajan 1 Malang yang terdiri dari 27 peserta didik. Objek penelitian adalah peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan pembelajaran langsung di kelas. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data keaktifan peserta didik diperoleh dari hasil dari hasil skor pada lembar penilaian sikap yang digunakan dalam pembelajaran. Persentase yang diperoleh dari skor pada lembar

penilaian sikap di kualifikasikan untuk menentukan seberapa besar peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Khasanah, 2016), dengan pedoman kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Peserta Didik

Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Sedang
20% - 39,99%	Rendah
0% - 19,99%	Sangat Rendah

Cara menghitung persentase keaktifan peserta didik berdasarkan hasil penilaian sikap dari setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% =$$

Tabel 2. Penilaian Sikap Peserta Didik (Skor maksimal 648)

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku																							
		Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia				Kebhinekaan Global				Gotong Royong				Bernalar kritis				Mandiri				Kreatif			
		PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									

Tabel 3. Skor Klasifikasi Predikat

Keterangan	Klasifikasi	Predikat	Skor
SB	Sangat Baik	A	4
B	Baik	B	3
C	Cukup	C	2
PB	Perlu Bimbingan	D	1

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas 5A SDN Bakalan Krajan 1 Malang yang berfokus terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi letak dan kondisi geografis beserta kekayaan alam melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar dengan telah melaksanakan 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Kegiatan pada siklus pertama pertemuan pertama telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kontekstual *learning* dan menggunakan media pembelajaran *platform google earth* serta power point mencapai persentase 74% dengan skor 480 dari skor maksimal 648. Setelah di evaluasi bahwa pada pembelajaran tersebut peserta didik kurang aktif maka di lakukanlah evaluasi terhadap rancangan pembelajaran siklus selanjutnya.

Tabel 3. Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku																							
		Beriman, Bertaqwa, Berakhak Mulia				Kebhinekaan Global				Gotong Royong				Bernalar kritis				Mandiri				Kreatif			
		PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB
1	27 Orang				27				27		6	14	7			18	9		10	10	7			17	10
Jumlah		108				81				82				90				28				91			
Total Skor		480																							

Kegiatan siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan media pembelajaran kuis secara *online* melalui website www.baamboozle.com serta power point persentase 87% dengan skor 567 dari skor maksimal 648.

Tabel 4. Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku																							
		Beriman, Bertaqwa, Berakhak Mulia				Kebhinekaan Global				Gotong Royong				Bernalar kritis				Mandiri				Kreatif			
		PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB
1	27 Orang				27			20	7				27			18	9		6	14	7			17	10
Jumlah		108				88				108				90				82				91			
Total Skor		567																							

Kemudian di lanjutkan kegiatan siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan media pembelajaran kuis secara *online* melalui website quizizz.com serta power point persentase 89% dengan skor 577 dari skor maksimal 648.

Tabel 5. Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku																							
		Beriman, Bertaqwa, Berakhak Mulia				Kebhinekaan Global				Gotong Royong				Bernalar kritis				Mandiri				Kreatif			
		PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB
1	27 Orang				27		16	11					27			14	13		5	15	7			16	11
Jumlah		108				92				108				94				163				92			
Total Skor		577																							

Lalu kegiatan siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan media pembelajaran kuis secara *online* melalui website quizizz.com, pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) menggunakan serta power point persentase 90% dengan skor 584 dari skor maksimal 648.

Tabel 6. Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku																							
		Beriman, Bertaqwa, Berakhak Mulia				Kebhinekaan Global				Gotong Royong				Bernalar kritis				Mandiri				Kreatif			
		PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB
1	27 Orang				27			15	12				27			13	14		2	17	8			15	12
Jumlah		108				93				108				95				87				93			
Total Skor		584																							

Berikut ini data persentase keaktifan peserta didik dari kegiatan siklus pertama dan siklus kedua pada pertemuan kesatu dan kedua pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Keaktifan Peserta Didik Siklus 1

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	1	74 %	Baik
	2	87 %	Sangat Baik
2	1	89 %	Sangat Baik
	2	90 %	Sangat Baik

Jika di gabungkan dari data perolehan siklus pertama dan siklus kedua maka diperoleh data rata-rata sebagai berikut :

Tabel 8. Rekapitulasi Keaktifan Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik	Siklus I		Siklus II	
27 Orang	Pertemuan 1	Pertemuan II	Pertemuan 1	Pertemuan II
	74%	87%	89%	90%
	Rata-rata : 80,5%		Rata-rata : 89,5%	
	Peningkatan : 9%			

Capain yang ingin di capai oleh peneliti yakni kriteria mencapai angka persentase di atas 80 persen dengan kriteria sangat baik. Setelah diterapkan siklus II terjadi peningkatan sebesar 9% hal tersebut didapat dari persentase rata-rata 80,5% pada siklus I dan persentase rata-rata 89,5% pada siklus II. Peningkatan aktifitas belajar peserta didik di fokuskan pada seluruh peserta didik tidak hanya pada kelompok tertentu. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta turut mengimplementasikan media multimedia yang sesuai dengan materi. Model *Problem Based Learning* PBL tergolong salah satu model yang sangat baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta karena dalam sintaknya memberikan sebuah permasalahan kemudian peserta didik menganalisisnya sehingga langsung dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian, memaparkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas 5A SDN Bakalan Krajan 1 Malang pada mata pelajaran IPAS materi materi letak dan kondisi geografis beserta kekayaan alam sejumlah 27 orang. Penelitian di laksanakan dengan mengimplementasikan dua kali siklus yang pada masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan dengan menggunakan empat tahapan pada setiap siklus terdiri dari tahap *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) mengacu pada

penelitian tindakan kelas model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Daftar Rujukan

- Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Dahlan, U. A. (2019). JURNAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS Disusun Oleh : Epriliana Rifanty PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PESERTA. *Jurnal JPSD, X No X Tah*, 1–6.
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173–180. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19387/11458>
- Khasanah, F. (2016). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *UM Pers*, 18(2), 48–57.
- Lamawi, A. (2013). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar matematika siswa di SMP negeri 2 pebedilan kabupaten Cirebon. *Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjato Cirebon*. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6297>
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87. Retrieved from http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Penyusun, T. (2024). Kurikulum Merdeka: Manfaat Kurikulum Merdeka. Retrieved from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Sispariyanto, E., Relmasira, S. C., Tyas Asri Hardini, A., & Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar, M. (2019). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan JURNAL CAKRAWALA PENDAS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 87–93.
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Zaduqisti, E. (2010). Problem-Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi). *Jurnal Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam*, 8(2), 181–191.